

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis, Pendekatan dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*). Sebagaimana yang oleh oleh Arikunto bahwa penelitian lapangan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (skor, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>141</sup> Jenis penelitian ini bersifat korelasional, karena bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variable satu dengan variabel lainnya. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.

##### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>142</sup> Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding*

---

<sup>141</sup> Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Cetakan ke-15). Jakarta: Bina Aksara. h. 14.

<sup>142</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cetakan ke-21). Bandung: Alfabeta. h. 117

*School* Prambanan Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini melibatkan santriwan dan santriwati kelas II, IV dan V, karena sudah merasakan dan menjalani kehidupan di pondok pesantren lebih dari satu tahun. Sehingga mereka sudah mendapatkan dan menerapkan nilai-nilai kemandirian di pesantren minimal satu tahun lebih lama dibandingkan kelas I. Kemudian Kelas III dan kelas VI tidak diikut sertakan dalam kriteria penentuan sampel, karena sedang intensif dipersiapkan untuk menghadapi ujian nasional tahun 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>143</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.<sup>144</sup> Teknik ini banyak macamnya, akan tetapi penulis cenderung menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Dalam teknis pengambilan banyaknya sampel, Arikunto menjelaskan “jika subjeknya kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil semuanya dan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”<sup>145</sup>

Jumlah keseluruhan santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta adalah 1.988, yang terdiri dari 1029 santriwan dan 959 santriwati. Berdasarkan teknis pengambilan banyaknya sampel yang dijelaskan Arikunto, maka peneliti memutuskan untuk melibatkan 30% sampel dari total populasi. Namun pada penelitian ini, sampel diambil dari para santriwan dan

---

<sup>143</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 118

<sup>144</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 120

<sup>145</sup> Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian...* h. 134.

santriwati yang terlibat, yaitu kelas II, IV, dan V. Sehingga jumlah sampel dari 30% pada penelitian ini adalah 255 santriwan dan santriwati. Adapun alasannya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah populasi santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta sebesar 1.988, sehingga hal itu tidak memungkinkan untuk melibatkan semua populasi.
2. Agar dapat mewakili setiap jenjang dan gender yang menjadi sampel.

Berdasarkan perhitungan data di atas, maka teknik *proportionate stratified random sampling* tepat digunakan karena populasi terdiri dari 6 kelas paralel, agar masing-masing kelas dapat diambil sampelnya sesuai dengan proporsinya. Berikut ini akan peneliti sajikan daftar sampel penelitian:

Tabel 9. Daftar Sampel Penelitian Santri PPM MBS Yogyakarta

No	Kelas	Santriwan	Santriwati	Sampel 30 %
1	II	147	193	104
2	IV	146	135	85
3	V	110	111	66
<b><math>\Sigma</math> Sampel</b>				<b>255</b>

### C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, tiga diantaranya sebagai variabel independent dan sisanya sebagai variable dependen, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

## 1. Variabel independent

### a. Kecerdasan emosional

Indikator dalam pengukuran variabel kecerdasan emosional santriwan dan santriwati adalah:

- 1) Kemampuan santriwan dan santriwati untuk mengenali emosi diri serta ketepatan dalam mengekspresikannya.
- 2) Kemampuan santriwan dan santriwati dalam mengendalikan serta mengembalikan keadaan emosi diri
- 3) Kemampuan santriwan dan santriwati untuk mencapai tujuan serta menggapai prestasi
- 4) Kemampuan santriwan dan santriwati untuk berempati, seperti memahami ekspresi orang lain terhadap suatu peristiwa
- 5) Para santriwan dan santriwati mampu menciptakan iklim yang hangat ketika berintraksi dengan semua orang

### b. Kecerdasan spiritual

Indikator dalam pengukuran variabel kecerdasan spiritual santriwan dan santriwati adalah sebagai berikut:

- 1) Para santriwan dan santriwati mampu bersikap adaptif terhadap situasi di sekolah maupun di asrama serta mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya
- 2) Para santriwan dan santriwati mampu menghadapi, menganalisa serta memanfaatkan permasalahannya

- 3) Para santriwan dan santriwati mampu bersabar dalam menghadapi permasalahannya
- 4) Para santriwan dan santriwati mampu menunjukkan identitasnya sebagai murid atau orang yang membutuhkan serta mencari ilmu
- 5) Para santriwan dan santriwati mampu melaksanakan berbagai macam aktivitas, sebagai bentuk usaha dalam pencapaian cita-cita
- 6) Para santriwan dan santriwati mampu berperilaku sesuai aturan-aturan yang berlaku sehingga tidak merugikan orang lain
- 7) Para santriwan dan santriwati mampu berpikir dari secara menyeluruh
- 8) Para santriwan dan santriwati mampu untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- 9) Para santriwan dan santriwati mampu menjalani aktivitas secara mandiri

c. Motivasi berprestasi

Indikator dalam pengukuran variabel motivasi berprestasi santriwan dan santriwati adalah sebagai berikut:

- 1) Para santriwan dan santriwati memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya
- 2) Para santriwan dan santriwati mampu menanggung segala sesuatu terhadap dirinya
- 3) Kemampuan santriwan dan santriwati dalam mencari peluang-peluang serta menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya

- 4) Para santriwan dan santriwati senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif
- 5) Kemampuan santriwan dan santriwati dalam menggunakan umpan balik, untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi
- 6) Para santriwan dan santriwati melakukan tindakan serta tugasnya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya

Ketiga variabel di atas adalah variabel independent dan berkedudukan sebagai variabel bebas. Karena merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya dependen (variabel terikat).

## 2. Variable dependen

Kemudian kemandirian adalah variable dependen, yang kedudukannya sebagai variabel terikat. Hal ini dikarenakan variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya independent (variable bebas). Adapun indikator dalam pengukuran variabel kemandirian santriwan dan santriwati adalah sebagai berikut:

- a. Para santriwan dan santriwati memiliki kepercayaan yang kuat pada dirinya sendiri, sehingga menjadikannya berani tampil di muka umum
- b. Para santriwan dan santriwati mampu menyelesaikan tugasnya tanpa diperintah serta dibantu orang lain
- c. Para santriwan dan santriwati mampu memanfaatkan waktu dengan baik, seperti membuat dan merealisasikan jadwal serta tidak menunda pekerjaan

- d. Para santriwan dan santriwati mampu menyelesaikan tugas, berani mengakui kesalahan, serta berani menanggung resiko atas perbuatannya
- e. Para santriwan dan santriwati memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menjadikannya kreatif serta inovatif
- f. Para santriwan dan santriwati berani serta berhati-hati dalam mengambil keputusan, dengan berdasarkan pada informasi yang lengkap

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner sangat tepat digunakan untuk jumlah responden yang besar dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>146</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket secara langsung dan tertutup. Artinya responden cukup memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (√) sesuai dengan keadaan yang mereka ketahui.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, setiap pertanyaan mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Nilai alternatif jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>146</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 199

Tabel 10. Ketentuan Pengukuran Instrumen Angket

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yang apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam,....<sup>147</sup> Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara *non* terstruktur. Teknik ini, peneliti gunakan untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana yang lebih mendalam terkait dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi dan kemandirian para santri dan santriwati. Kemudian yang akan menjadi narasumber penelitian ini adalah Ustadz/Ustadzah Pengajar, Pamong, Musyrif serta santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.

## 3. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>148</sup> Teknik ini penulis

<sup>147</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 194

<sup>148</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 205



gunakan untuk memperoleh data tentang perilaku, sikap dan gejala-gejala terkait kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.

#### 4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa bentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>149</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan dan keadaan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta hal-hal lainnya yang diperlukan dan mendukung penelitian ini .

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau secara spesifik disebut variabel penelitian.<sup>150</sup> Adapun bentuk pengukurannya menggunakan model *likert scale* yaitu “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.<sup>151</sup> Skala Likert berbentuk pernyataan-pernyataan tertutup dan diberikan secara langsung, artinya bentuk pernyataan dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan dirinya.

Instrumen penelitian ini disajikan dalam bentuk angket, yang terbagi atas empat macam yaitu, angket untuk mengukur kecerdasan emosional, kecerdasan

---

<sup>149</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 329

<sup>150</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 148

<sup>151</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 134.

spiritual, motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Adapun kisi-kisi keempat angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Ranah	Bentuk	Nomor Item		Jumlah
				+	-	
Mengenal emosi	Kemampuan santriwan dan santriwati untuk mengenali emosi diri serta ketepatan dalam mengekspresikannya	- Kognitif	Likert scale	1, 2	3, 4	4
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Mengelola emosi	Kemampuan santriwan dan santriwati dalam mengendalikan serta mengembalikan keadaan emosi diri	- Kognitif	Likert scale	5, 6	7, 8	4
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Memotivasi diri	Kemampuan santriwan dan santriwati untuk mencapai tujuan serta menggapai prestasi	- Kognitif	Likert scale	9, 10	11, 12	4
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Mengenal emosi orang lain	Kemampuan santriwan dan santriwati untuk berempati, seperti memahami ekspresi orang lain terhadap suatu peristiwa	- Kognitif	Likert scale	13, 14	15, 16	4
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Membina hubungan	Para santriwan dan santriwati mampu menciptakan iklim yang hangat dalam berintraksi dengan semua orang	- Kognitif	Likert scale	17, 18	19, 20	4
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
<b>Total Butir Soal</b>						<b>20</b>

Tabel 12. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Spiritual

Aspek	Indikator	Ranah	Bentuk	Nomor Item		Jumlah
				+	-	
Sikap fleksibel	Para santriwan dan santriwati mampu bersikap adaptif terhadap situasi di sekolah maupun di asrama serta mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	1, 2	3, 4	4
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Cerdas	Para santriwan dan santriwati mampu menghadapi, menganalisa serta memanfaatkan permasalahannya	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	5, 6	7, 8	4
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Kuat	Para santriwan dan santriwati mampu bersabar dalam menghadapi permasalahannya	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	9,10,11	12,13,14	6
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Kesadaran diri	Para santriwan dan santriwati mampu menunjukkan identitasnya sebagai murid atau orang yang membutuhkan serta mencari ilmu	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	15,16,17	18,19,20	6
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Memiliki Visi	Para santriwan dan santriwati mampu melaksanakan aktivitas sebagai usaha pencapaian cita-cita	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	21,22	23	3
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Bermanfaat	Para santriwan dan santriwati mampu berperilaku sesuai aturan-aturan yang berlaku sehingga tidak merugikan orang lain	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	24	25	2
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Berpikir holistik	Para santriwan dan santriwati mampu berpikir dari secara menyeluruh	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	26	27	2
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Radikal	Para santriwan dan santriwati mampu untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	28	29	2
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Mandiri	Para santriwan dan santriwati mampu menjalani aktivitas secara mandiri.	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	30	31	2
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
<b>Total Butir Soal</b>						<b>31</b>

Tabel 13. Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	Ranah	Bentuk	Nomor Item		Jumlah
				+	-	
Keyakinan mencapai tujuan	Para santriwan dan santriwati memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya	- Kognitif	Likert scale	1,2,3	4,5,6	6
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Bertanggung jawab	Para santriwan dan santriwati mampu menanggung segala sesuatu terhadap dirinya	- Kognitif	Likert scale	7,8,9	10,11	5
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Kreatif dan inovatif	Kemampuan santriwan dan santriwati dalam mencari peluang-peluang serta menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya	- Kognitif	Likert scale	12,13	14,15	4
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Menyukai tantangan	Para santriwan dan santriwati senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif	- Kognitif	Likert scale	16,17,18	19,20,21	6
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Evaluatif	Kemampuan santriwan dan santriwati dalam menggunakan umpan balik, untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi.	- Kognitif	Likert scale	22,23,24,25	26,27	6
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Mengambil resiko sedang	Para santriwan dan santriwati melakukan tindakan serta tugasnya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya	- Kognitif	Likert scale	28,29	30	3
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
<b>Total Butir Soal</b>						<b>30</b>

Tabel 14. Kisi-kisi Angket Kemandirian

Aspek	Indikator	Ranah	Bentuk	Nomor Item		Jumlah
				+	-	
Percaya diri	Para santriwan dan santriwati memiliki kepercayaan yang kuat pada dirinya sendiri, sehingga menjadikannya berani tampil di muka umum	- Kognitif	Likert scale	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Bekerja sendiri	Para santriwan dan santriwati mampu menyelesaikan tugasnya tanpa diperintah serta dibantu orang lain	- Kognitif	Likert scale	10,11,12 ,13	14,15,16	7
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Menghargai waktu	Para santriwan dan santriwati mampu memanfaatkan waktu dengan baik, seperti membuat dan merealisasikan jadwal serta tidak menunda pekerjaan	- Kognitif	Likert scale	17,18,19 ,20	21,22,23	7
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Bertanggung jawab	Para santriwan dan santriwati mampu menyelesaikan tugas, berani mengakui kesalahan, serta berani menanggung resiko atas perbuatannya	- Kognitif	Likert scale	24,25,26	27,28	5
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Berani bersaing	Para santriwan dan santriwati memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menjadikannya kreatif serta inovatif	- Kognitif	Likert scale	29,30,31 ,32	33,34,35 ,36	8
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
Membuat keputusan	Para santriwan dan santriwati berani serta berhati-hati dalam mengambil keputusan, dengan berdasarkan pada informasi yang lengkap	- Kognitif	Likert scale	37,38,39	40,41,42	6
		- Afaktif				
		- Psikomotorik	Lembar observasi	-	-	
<b>Total Butir Soal</b>						<b>42</b>

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut mengukur apa yang seharusnya hendak diukur. Suatu instrument pengukuran disebut valid apabila instrument tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur.<sup>152</sup> Oleh karena itu, untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan, maka akan diadakan pengujian terhadap instrument-instrumen tersebut, sehingga dapat diketahui dalam tiap-tiap item instrumen apakah item tersebut logis atau tidak. Untuk menguji valid atau tidaknya instrumen, dapat menggunakan cara analisis butir atau item, yaitu dengan menggunakan akar-akar yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total dipandang sebagai nilai  $y$ , kemudian dimasukkan ke dalam rumus *product moment*, dengan bantuan program SPSS.<sup>153</sup> Jika disajikan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah Responden
- $\sum_{XY}$  = Jumlah perkalian skor total dengan skor item
- $\sum_X$  = Jumlah skor item (X)
- $\sum_Y$  = Jumlah skor total (Y)

<sup>152</sup>Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. (Cetakan ke-8). Semarang : Badan Penerbitan UNDIP. h. 52

<sup>153</sup>Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Eevaluasi Pendidikan*. (Cetakan ke-4). Jakarta: Bumi Aksara. h. 87

Namun, uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *korelasi bivariate pearson* dengan alat bantu program SPSS versi 16.0. Dasar pengambilan keputusan validitas item soal adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan item soal valid, namun sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan item soal tidak valid. Selanjutnya, telah diketahui distribusi  $r_{tabel}$  signifikansi 5% pada *respondens* (N) 40 adalah 0.312. Adapun penjelasan hasil uji validitas dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Tabel 15. Ringkasan hasil uji validitas variabel kecerdasan emosional

Item Soal	$r_{hitung} (xy)$	$r_{tabel} 5 \% \text{ dari } N 40$	Keterangan
1	0,224	0,312	Tidak Valid
2	0,353	0,312	Valid
3	0,316	0,312	Valid
4	0,394	0,312	Valid
5	0,413	0,312	Valid
6	0,458	0,312	Valid
7	-0,023	0,312	Tidak Valid
8	0,584	0,312	Valid
9	0,538	0,312	Valid
10	0,275	0,312	Tidak Valid
11	0,274	0,312	Tidak Valid
12	0,349	0,312	Valid
13	0,495	0,312	Valid
14	0,511	0,312	Valid
15	0,428	0,312	Valid
16	0,474	0,312	Valid
17	0,596	0,312	Valid
18	0,520.	0,312	Valid
19	0,540.	0,312	Valid
20	0,565	0,312	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa 16 item soal menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan ke-16 item soal tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan 4 item soal menunjukkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan keempat item soal tersebut (1, 7, 10 dan 11) tidak valid. Sehingga harus dilakukan perbaikan, agar dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Untuk rincian uji validitas, selengkapnya akan disajikan pada lampiran.

b. Kecerdasan Spiritual

Tabel 16. Ringkasan hasil uji validitas variabel kecerdasan spiritual

Item Soal	$r_{hitung} (xy)$	$r_{tabel} 5 \% \text{ dari } N 40$	Keterangan
1	0,356	0,312	Valid
2	0,404	0,312	Valid
3	-0,111	0,312	Tidak Valid
4	0,208	0,312	Tidak Valid
5	0,420.	0,312	Valid
6	0,356	0,312	Valid
7	0,338	0,312	Valid
8	0,372	0,312	Valid
9	0,591	0,312	Valid
10	0,554	0,312	Valid
11	0,442	0,312	Valid
12	0,293	0,312	Tidak Valid
13	0,472	0,312	Valid
14	0,485	0,312	Valid
15	0,470.	0,312	Valid
16	0,588	0,312	Valid
17	0,539	0,312	Valid
18	0,380.	0,312	Valid
19	0,366	0,312	Valid
20	0,309	0,312	Tidak Valid
21	0,446	0,312	Valid
22	0,695	0,312	Valid
23	0,041	0,312	Tidak Valid
24	0,541	0,312	Valid
25	0,593	0,312	Valid
26	0,512	0,312	Valid
27	0,395	0,312	Valid
28	0,585	0,312	Valid
29	-0,008	0,312	Tidak Valid
30	0,271	0,312	Tidak Valid
31	0,427	0,312	Valid



Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa 24 item soal menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan ke-24 item soal tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan 7 item soal menunjukkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan ketujuh item soal tersebut (3, 4, 12, 20, 23, 29 dan 30) tidak valid. Sehingga harus dilakukan perbaikan, agar dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Untuk rincian uji validitas, selengkapnya akan disajikan pada lampiran.

c. Motivasi Berprestasi

Tabel 17. Ringkasan hasil uji validitas variabel motivasi berprestasi

Item Soal	$r_{hitung} (xy)$	$r_{tabel} 5 \% \text{ dari } N 40$	Keterangan
1	0,523	0,312	Valid
2	0,537	0,312	Valid
3	0,367	0,312	Valid
4	0,474	0,312	Valid
5	0,547	0,312	Valid
6	0,505	0,312	Valid
7	0,608	0,312	Valid
8	0,420.	0,312	Valid
9	0,572	0,312	Valid
10	0,646	0,312	Valid
11	0,687	0,312	Valid
12	0,696	0,312	Valid
13	0,728	0,312	Valid
14	0,562	0,312	Valid
15	0,536	0,312	Valid
16	0,524	0,312	Valid
17	0,600.	0,312	Valid
18	0,355	0,312	Valid
19	0,593	0,312	Valid
20	0,396	0,312	Valid
21	0,613	0,312	Valid
22	0,479	0,312	Valid
23	0,585	0,312	Valid
24	0,601	0,312	Valid
25	0,421	0,312	Valid
26	0,678	0,312	Valid
27	0,586	0,312	Valid
28	0,415	0,312	Valid
29	0,033	0,312	Tidak Valid
30	0,404	0,312	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa 29 item soal menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan ke-29 item soal tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan 1 item soal menunjukkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan item soal nomor 29 tidak valid. Sehingga harus dilakukan perbaikan, agar dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Untuk rincian uji validitas, selengkapnya akan disajikan pada lampiran.

d. Kemandirian

Tabel 18. Ringkasan hasil uji validitas variabel kemandirian

Item Soal	$r_{hitung} (xy)$	$r_{tabel} 5 \% \text{ dari } N 40$	Keterangan
1	0,609	0,312	Valid
2	0,389	0,312	Valid
3	0,395	0,312	Valid
4	0,620.	0,312	Valid
5	0,695	0,312	Valid
6	0,527	0,312	Valid
7	0,622	0,312	Valid
8	0,599	0,312	Valid
9	0,365	0,312	Valid
10	0,520.	0,312	Valid
11	0,631	0,312	Valid
12	0,361	0,312	Valid
13	0,352	0,312	Valid
14	0,711	0,312	Valid
15	0,694	0,312	Valid
16	0,713	0,312	Valid
17	0,532	0,312	Valid
18	0,576	0,312	Valid
19	0,601	0,312	Valid
20	0,711	0,312	Valid
21	0,496	0,312	Valid
22	0,607	0,312	Valid
23	0,739	0,312	Valid
24	0,551	0,312	Valid
25	0,461	0,312	Valid
26	0,609	0,312	Valid
27	0,393	0,312	Valid
28	0,676	0,312	Valid
29	0,580.	0,312	Valid
30	0,366	0,312	Valid
31	0,563	0,312	Valid
32	0,475	0,312	Valid
33	0,504	0,312	Valid
34	0,447	0,312	Valid
35	0,678	0,312	Valid
36	0,529	0,312	Valid
37	0,390.	0,312	Valid
38	0,597	0,312	Valid
39	0,440.	0,312	Valid
40	0,485	0,312	Valid
41	0,629	0,312	Valid
42	0,204	0,312	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa 41 item soal menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan ke-41 item soal tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan 1 item soal menunjukkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan item soal nomor 42 tidak valid. Sehingga harus dilakukan perbaikan, agar dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Untuk rincian uji validitas, selengkapnya akan disajikan pada lampiran.

## 2. Uji Reliabilitas

Kunci utama keberhasilan penelitian adalah ketepatan pengukuran variable penelitian. Untuk meminimalisir kesalahan dalam menganalisis data, maka diperlukan uji reabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut stabil atau konsisten dari waktu ke waktu.<sup>154</sup> Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrument penelitian digunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Jika disajikan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum X_i^2}{\sum X_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reabilitas Instrumen

N = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum X_i^2$  = Jumlah Varian Butir

$\sum X_t^2$  = Varian Total

---

<sup>154</sup> Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat...* h. 47

Selanjutnya koefisien reliabilitas ( $r_{xy}$ ) dihitung dengan formula Spearman-Brown:<sup>155</sup>

$$r_{nn} = \frac{nr}{1 + (n - 1)r}$$

Keterangan:

- $r_{nn}$  : besarnya koefisien reliabilitas sesudah tes tersebut ditambah butir soal baru
- $n$  : berapa kali butir soal itu ditambah
- $r$  : besarnya koefisien reliabilitas sebelum butir-butir soalnya ditambah

Dalam penelitian ini, dasar keputusan untuk menginterpretasikan koefisien alpha ( $r_{11}$ ) menggunakan kategori Arikunto yaitu:<sup>156</sup>

Tabel 19. Interpretasi Koefisien Alpha

No	Koefisien	Interpretasi
1.	Antara 0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2.	Antara 0,600 - 0,799	Tinggi
3.	Antara 0,400 - 0,500	Cukup Tinggi
4.	Antara 0,200 - 0,399	Rendah
5.	Antara 0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Adapun ringkasan dan penjelasan hasil uji reliabilitas keempat variabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Statistik realibilitas variabel kecerdasan emosional

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	20

<sup>155</sup> Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Eavaluasi Pendidikan...* h. 87

<sup>156</sup> Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Eavaluasi Pendidikan...* h. 89

Tabel 21. Statistik realibilitas variabel kecerdasan spiritual  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	31

Tabel 22. Statistik realibilitas variabel motivasi berprestasi  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	30

Tabel 23. Statistik realibilitas variabel kemandirian  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	42

Hasil perhitungan uji reliabilitas dari keempat variabel menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada gambar di atas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas keempat variabel tersebut memiliki nilai interpretasi yang tinggi dan sangat tinggi. Jika disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Interpretasi Koefisien Alpha Keempat Variabel

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
1	Kecerdasan Emosional	0,741	Tinggi
2	Kecerdasan Spiritual	0,799	Tinggi
3	Motivasi Berprestasi	0,901	Sangat Tinggi
4	Kemandirian	0,940.	Sangat Tinggi

Berdasarkan ringkasan hasil interpretasi koefisien alpha keempat variabel di atas, maka dapat disimpulkan semua kuisisioner angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten. Sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

## G. Analisis Data

Setelah data penelitian didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variable, melakukan hitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.<sup>157</sup> Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik.

Teknik analisis yang dipakai dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan *multiple regression analysis* (analisis regresi berganda). Teknik ini dipakai untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

Keterangan:

- Y : Kemandirian santriwan dan santriwati
- $\alpha$  : Konstanta / Intercept
- $\beta$  : Koefisien regresi variabel X
- $X_1$  : Kecerdasa emosional
- $X_2$  : Kecerdasa spiritual
- $X_3$  : Motivasi berprestasi
- $e$  : Distribusi eror

Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best*, *linear* dan supaya variabel

---

<sup>157</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 207

independent sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun rincian dan penjelasan terkait hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Ghozali menyebutkan bahwa uji normalitas merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen.<sup>158</sup> Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut *Kolmogorof Smirnov* satu arah dan analisis grafik *Smirnov* menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Dasar keputusannya adalah apabila  $\text{sig} > 0,05$  data berdistribusi normal namun jika  $\text{sig} \leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>159</sup> Sedangkan analisis grafik menggunakan *grafik histogram* dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distrik kumulatif dari distribusi normal dalam hal ini distribusi normal akan membantu garis lurus diagonal.

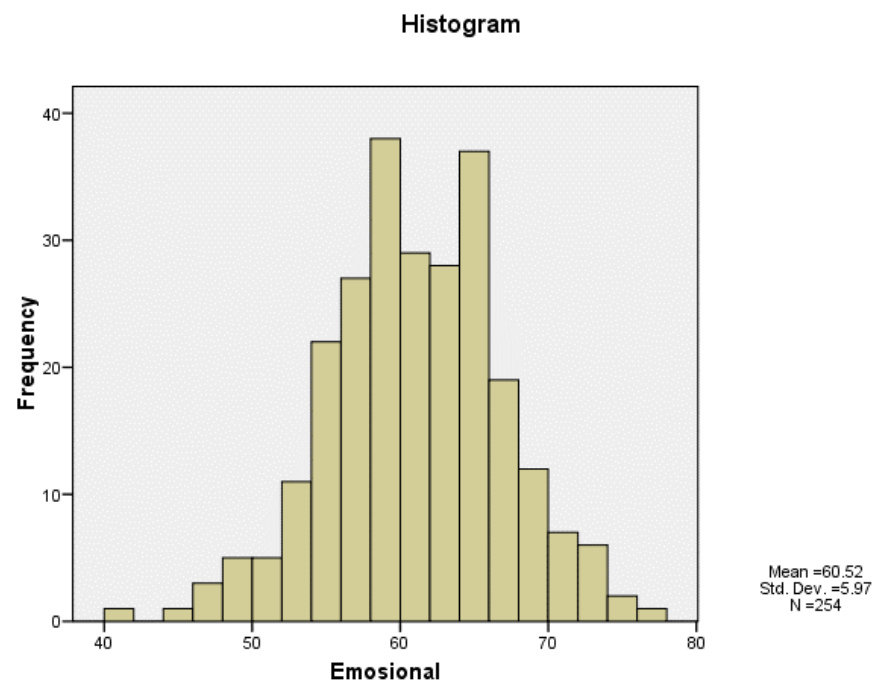
##### a. Variabel Kecerdasan Emosional

Berikut ini penulis sajikan grafik dan tabel hasil uji normalitas kecerdasan emosional:

---

<sup>158</sup> Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat...* h. 83

<sup>159</sup> Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: FAI UMY. h. 37



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas Kecerdasan Emosional

Tabel 25. Hasil Uji Normalitas Data Kecerdasan Emosional

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EMOSIONAL	.054	254	.070	.975	254	.000

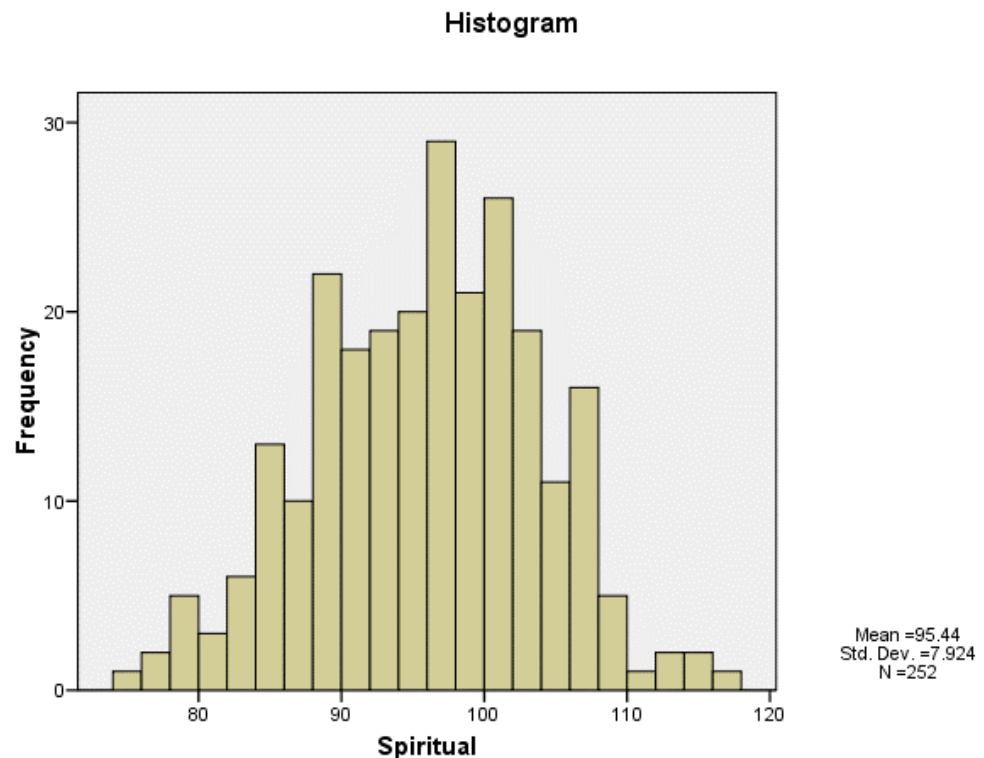
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 25 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,070. Hal ini berarti nilai  $0,070 > 0,05$  sehingga variabel kecerdasan emosional terdistribusi secara normal. Maka, dengan demikian data variabel kecerdasan emosional dapat digunakan untuk analisis berikutnya, karena telah memenuhi syarat normalitas data.



b. Variabel Kecerdasan Spiritual

Berikut ini penulis sajikan grafik dan tabel hasil uji normalitas kecerdasan spiritual:



Gambar 3. Grafik Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual

Tabel 26. Hasil Uji Normalitas Data Kecerdasan Spiritual

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Spiritual	.056	252	.054	.994	252	.445

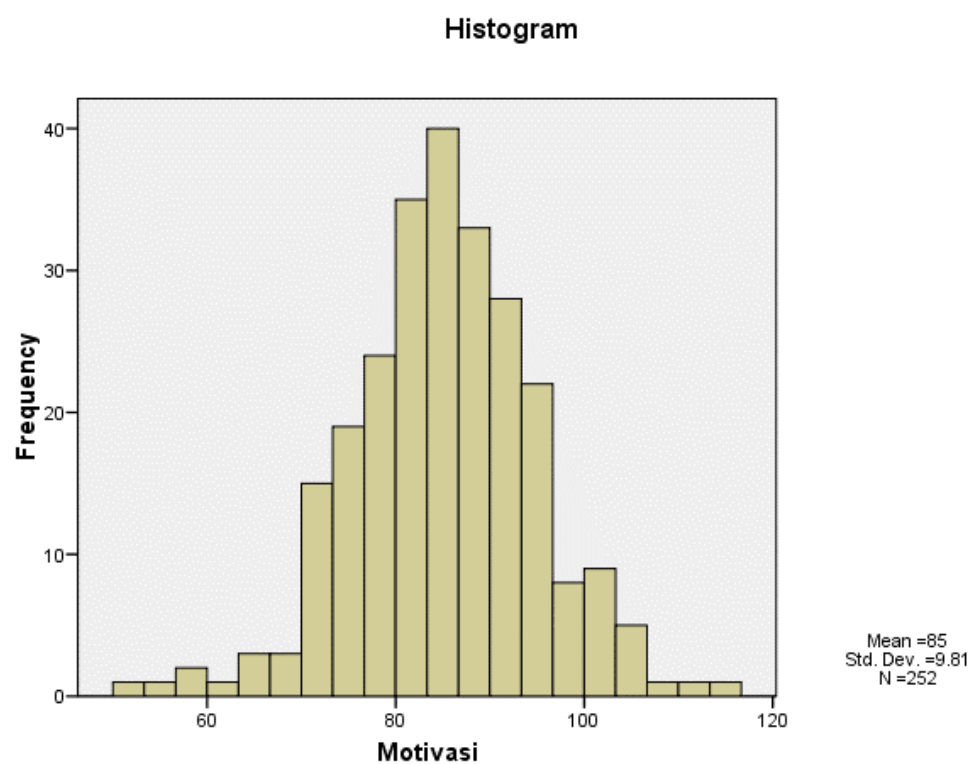
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 26. di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,054. Hal ini berarti nilai  $0,054 > 0,05$  sehingga variabel kecerdasan spiritual terdistribusi secara normal. Maka, dengan demikian data variabel kecerdasan spiritual dapat

digunakan untuk analisis berikutnya, karena telah memenuhi syarat normalitas data.

c. Variabel Motivasi Berprestasi

Berikut ini penulis sajikan grafik dan tabel hasil uji normalitas motivasi berprestasi:



Gambar 4. Grafik Uji Normalitas Motivasi Berprestasi

Tabel 27. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Berprestasi

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.047	252	.200*	.992	252	.158

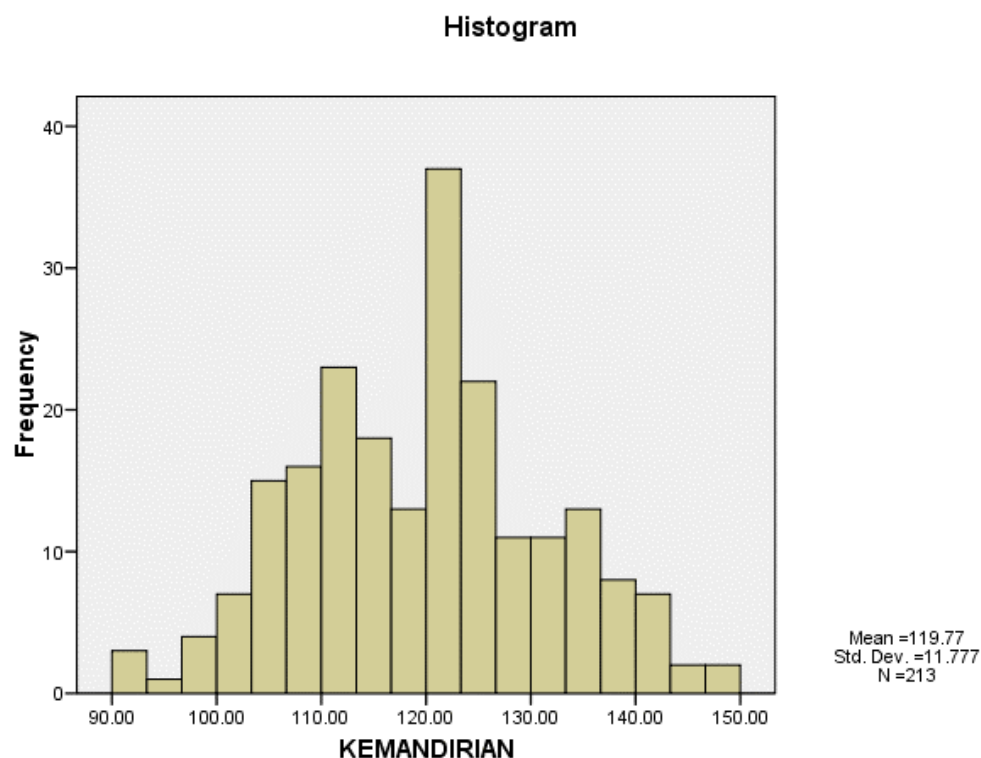
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 27 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai  $0,200 > 0,05$  sehingga variabel motivasi berprestasi terdistribusi secara normal. Maka, dengan demikian data variabel motivasi berprestasi dapat digunakan untuk analisis berikutnya, karena telah memenuhi syarat normalitas data.

d. Variabel Kemandirian

Berikut ini penulis sajikan grafik dan tabel hasil uji normalitas kemandirian:



Gambar 5. Grafik Uji Normalitas Kemandirian

Tabel 28. Hasil Uji Normalitas Data Kemandirian

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEMANDIRIAN	.061	213	.053	.992	213	.307

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 28 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,053. Hal ini berarti nilai  $0,053 > 0,05$  sehingga variabel kemandirian terdistribusi secara normal. Maka, dengan demikian data variabel kemandirian dapat digunakan untuk analisis berikutnya, karena telah memenuhi syarat normalitas data.

## 2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghazali uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.<sup>160</sup> Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Dasar keputusannya adalah jika *Tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>161</sup> Adapun hasil dan penjelasan terkait hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.116	6.795		.606	.545		
	Emosional	.591	.144	.233	4.112	.000	.473	2.112
	Spiritual	-.135	.104	-.077	-1.297	.196	.426	2.348
	Motivasi	1.116	.088	.714	12.622	.000	.475	2.107

a. Dependent Variable: Kemandirian

<sup>160</sup> Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat...* h. 103

<sup>161</sup> Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 88

Setelah melihat tabel di atas, diketahui bahwa *Tolerance* kecerdasan emosional sebesar 0,473 dan VIF 2,112. Karena *Tolerance*  $0,473 > 0,1$  dan VIF  $2,348 < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *Tolerance* kecerdasan spiritual sebesar 0,426 dan VIF 1,163. Karena *Tolerance*  $0,426 > 0,1$  dan VIF  $1,163 < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *Tolerance* kecerdasan motivasi berprestasi sebesar 0,475 dan VIF 1,163. Karena *Tolerance*  $0,860 > 0,1$  dan VIF  $2,107 < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Kesimpulannya, karena pada analisis regresi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi terhadap mandiri tidak terjadi masalah multikolinieritas sehingga dapat dikatakan uji regresi sudah baik.

### 3. Uji Heteroskedastik

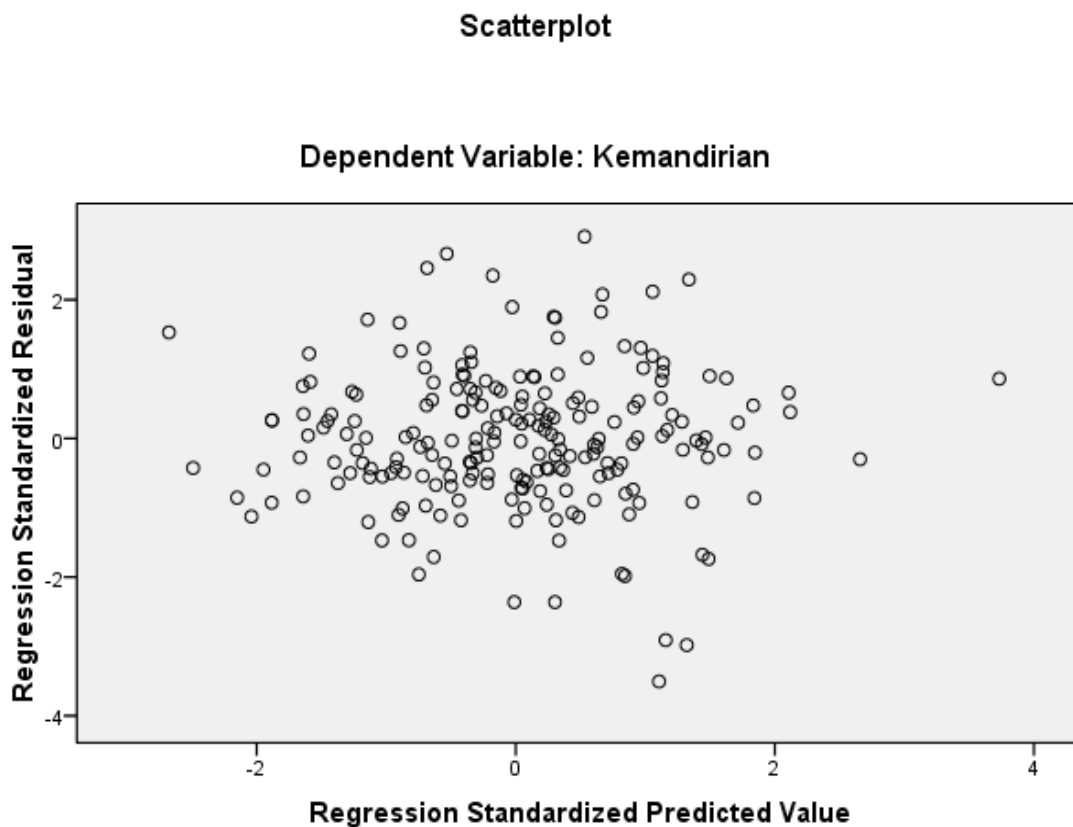
Uji Heteroskedastik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik.<sup>162</sup> Model regresi yang baik adalah yang homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastik. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dasar keputusannya adalah jika titik-titik pada *Scatterplot* menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat...* h. 134

<sup>163</sup> Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 88

Berikut penulis tampilkan gambar *Scatterplot* dan penjelasan terkait hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 6. *Scatterplot* Uji Heteroskedastik

Berdasarkan gambar *Scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara tidak teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Karena tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, maka regresi yang dilakukan bisa dikatakan sudah baik.

#### 4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dasar keputusannya adalah sebagai berikut:<sup>164</sup>

<sup>164</sup> Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 88

- a. Jika  $dU < d < 4 - dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika  $d < dL$ , atau  $d > 4 - dL$ , maka terjadi autokorelasi
- c. Jika  $dL < d < dU$ , atau  $4 - dU < d < 4 - dL$ , maka tidak ada kesimpulan

Tabel 30. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.683	.678	9.22188	1.889

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Emosional, Spiritual

b. Dependent Variable: Kemandirian

Dari tabel diketahui nilai  $d$  (*Durbin-Watson*) sebesar **1,889**. Kemudian nilai  $dL$  dan  $dU$  untuk variabel independen ( $k$ )= 2, dan  $n$ = 255 yaitu  $dL$ = **1,7382** dan  $dU$ = **1,7990**. Nilai  $4-dU$ =  $4 - 1,7990 = 2,201$ . Karena  $dL < d < 4 - dU$  (**1,7990 < 1,889 < 2,201**) maka tidak terjadi autokorelasi. Kesimpulannya regresi yang dilakukan sudah baik.

## 5. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis tersebut maka uji hipotesis satu, dua, dan tiga mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji  $t$  dengan tingkat signifikansinya 5 % dan  $df = n - k$ . Uji  $t$  ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan signifikan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien regresi bertanda negatif berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah hubungan terbalik.

Sedangkan uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Untuk hasil dan pembahasan uji hipotesis, selengkapnya akan disajikan pada bab empat.